

NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DALAM FILM UPIN-IPIN BERTEMA RAMADHAN SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER ANAK

Dwi Masdi Widada

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang
Jalan Gajayana No. 50 Malang Jawa Timur 65144
widoke_11@yahoo.co.id

Abstrac

Movie Upin-Ipin much-loved child. The interest of children is the main attraction for analysis based on the values of Islam. Education in children's literature contains the message of moral values, religious teachings, and values education for the formation of the child's personality. Film is part of children's literature in the form of comics. Movie Upin Ipin very well with kids. Movie Upin Ipin be an interesting study to be analyzed based on the values of Islam. This movie-themed Ramadhan so it becomes very interesting. Children's literature is literature that reflects the feelings and experiences of children today who can be seen and understood through the eyes of children. Even reading children's literature as a spectacle that is specifically suited to satisfy a group of children.

The film gives the child to imitate the exemplary value and implement the values of Islam. Doctrine fasting berjamaah form of prayer, lean Qur'an together, Greetings, and doing good well to form values that reflect the character exemplary children. The attitude and character of the film will imprint on the psyche and development of children. Children will be easily affected by the development of the visual. Film cards mejdadi part of the development of digital literature.

The influence of films for children is dominating for behavioral and cognitive development. Attitudes, and behavior. Upin Ipin the movie title analyzed include as Upin Ipin Belajar Mengaji, Upin Ipin Berpuasa Bersama Kawan Baru dan Selamat Menyambut Lebaran, Istimewa Hari Raya, Ramadhan Kembali Lagi dan Menjelang Syawal, dan Riang Raya. A film is a condition with exemplary children. Movie Upin Ipin are part of children's literature comics manifold in the form of animated film. The duration of the broadcast of the film ranges from 30-120 minutes. The literary form of comics cartoon kid kind favored by children.

Keywords: Children's Literature, Values of Islamic teachings, Characters

Abstrak

Film Upin-Ipin banyak digemari anak. Ketertarikan anak menjadi daya tarik tersendiri untuk dianalisis berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang nilai-nilai moral, ajaran agama, dan nilai-nilai pendidikan untuk pembentukan kepribadian anak. Film merupakan bagian dari sastra anak berupa komik. Film Upin Ipin sangat digemari anak-anak. Film Upin Ipin menjadi kajian menarik untuk dianalisis berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Film ini bertema Ramadhan sehingga menjadi sangat menarik. Sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-

anak. Sastra anak sebagai bacaan bahkan tontonan yang secara khusus cocok untuk memuaskan sekelompok anak.

Film ini memberikan nilai keteladanan anak untuk meneladani dan melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam. Ajaran puasa berupa shalat berjamaah, mengaji bersama, bersilaturahmi, dan berbuat baik menjadi bentuk nilai-nilai yang mencerminkan keteladanan berkarakter anak. Sikap dan karakter film akan membekas pada jiwa dan perkembangan anak. Anak akan mudah terpengaruh terhadap perkembangan visual. Film kartun menjadi bagian dari pengembangan sastra digital.

Pengaruh film bagi anak sangat mendominasi bagi perilaku dan perkembangan kognitif. Sikap, dan perilaku anak. Judul film Upin Ipin yang dianalisis antara lain adalah Upin Ipin Belajar Mengaji, Upin Ipin Berpuasa Bersama Kawan Baru dan Selamat Menyambut Lebaran, Istimewa Hari Raya, Ramadhan Kembali Lagi dan Menjelang Syawal, dan Riang Raya. Film ini syarat dengan keteladanan anak. Film Upin Ipin merupakan bagian dari sastra anak berjenis komik dalam bentuk film animasi. Durasi penayangan film ini berkisar 30 – 120 menit. Bentuk sastra anak jenis komik film kartun yang disukai oleh anak-anak..

Kata Kunci : Sastra Anak, Nilai Ajaran Islam, Karakter

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil renungan, baik pengalaman maupun imajinasi pengarang. Seorang pengarang selalu memperhatikan peristiwa hidup dan mencari ide-ide yang sesuai dengan situasi dan kondisi di jamannya. Pengalaman, ide, dan gagasan adalah bentuk penerapan pengarang dalam menyesuaikan antara realitas dengan karya sastra. Pada dasarnya karya sastra selalu memberikan kesenangan pada pembaca sebagaimana yang diungkapkan oleh Horace bahwa seni sastra adalah *dulce et utile*, artinya menyenangkan dan bermanfaat (Wellek, 19990: 25). Selain menyenangkan, karya sastra juga bermanfaat bagi pembacanya. Demikian juga dengan sastra anak. Sastra anak dapat menggugah semangat dan rasa simpati, empati, tentang nilai-nilai ajaran agama, moral, dan pendidikan. Hal ini patut direnungkan. Film Upin Ipin bertema Ramadhan menjadi kajian menarik jika dilihat dari nilai-nilai ajaran Islam. Ada nilai-nilai etika dan estetika tersendiri yang kadang tidak disadari.

Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami anak karena berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak. Sastra anak dapat membangkitkan daya kreasi anak terhadap perkembangan moral, perkembangan bahasa, perkembangan emosional, dan perkembangan personal. Film kartun merupakan bagian dari sastra yang merekam daya imajinatif anak. Anak merasa senang karena di samping ada nilai hiburan, ada juga nilai-nilai positif untuk perkembangan moral. Dunia mereka adalah dunia imajinasi, bermain, berekspresi, dan ingin tahu segala hal. Di dalam sastra anak, terbesit

nilai nilai ajaran pendidikan, agama, moral, dan perilaku hidup. Penilaian sastra anak harus dipahami dalam kaitannya dengan tujuan perkembangan sosial dan emosi anak. Ada bentuk apresiasi terhadap anak terkait dengan bacaan atau film yang ditujukan pada anak.

Di sinilah pengarang memunyai peran penting dalam tayangan film anak. Anak mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya (Wahidin, 2009: 28). Seperti jenis karya sastra umumnya, sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan untuk membentuk kepribadian anak dan menuntun kecerdasan emosi anak. Secara struktural, sastra anak tidak memiliki perbedaan dengan karya sastra lain. Karya sastra anak juga memiliki beberapa hal yang terdapat dalam struktur seperti penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Sebagaimana juga karya sastra yang diperuntukkan untuk orang dewasa. Perbedaannya ada pada cara memaparkan dan bahasa yang digunakan. Struktur cerita dipaparkan secara sederhana dan tidak terlalu rumit. Bahasa sastra terkandung unsur dan tujuan keindahan, bahkan gambar-gambar untuk menunjukkan tingkat kesukaan pada anak. Bahasa sastra lebih bernuansa keindahan daripada kepraktisan. Karakteristik tersebut juga berlaku dalam sastra anak.

Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang nilai nilai moral, ajaran agama, dan nilai nilai pendidikan untuk pembentukan kepribadian dan daya emosi anak. Pengembangan imajinasi, kreativitas, dan memberi pengetahuan keterampilan praktis dikhususkan bagi anak. Sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak. Sastra anak sebagai bacaan bahkan tontonan yang secara khusus cocok untuk memuaskan sekelompok anak. Jadi sastra anak adalah bacaan bahkan tontonan kalau dalam film kartun kegemaran anak sekarang yang sengaja diperuntukkan sebagai bacaan atau tontonan anak (Nurgiantoro, 2013: 45). Kualitas isi juga sesuai dengan minat dan dunia anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak sehingga dapat memuaskan mereka. Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Unsur imajinasi ini sangat menonjol dalam sastra anak. Jenis sastra anak meliputi prosa, puisi, dan drama.

Jenis prosa dan puisi dalam sastra anak sangat menonjol. Berdasarkan kehadiran tokoh utamanya, hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-

anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa. Sastra anak bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan himbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan. Nilai sastra anak secara garis besar dapat memberikan kesenangan, mengembangkan imajinasi, memberi pengalaman yang terhayati dan mengembangkan pandangan ke arah persoalan kemanusiaan, menyajikan pengalaman yang bersifat emosional. Pengalaman membaca yang melahirkan pengetahuan juga merupakan tuntutan bagi keterlibatan itu. Itulah sastra, cerita mengenai kehidupan yang memampukan manusia menjadi manusia. Nilai personal juga berperan penting dalam karya sastra anak, Hingga saat ini semua memercayai bahwa sastra anak ditulis orangtua untuk anak, Peran orangtua adalah mengedit, mengilustrasi, mencetak, menerbitkan, mendistribusikan, memilikannya untuk dibaca di rumah atau di sekolah.

Dalam sastra anak itu terdapat pengayaan bahasa atau ekspresi yang dapat merangsang daya imajinasi anak untuk memahami isi dari suatu cerita. Unsur yang membangun karya sastra itu sendiri merupakan unsur intrinsik, yang terdiri dari tema, alur atau plot, penokohan atau perwatakan, latar atau setting, sudut pandang, pesan moral, dan bahasa. Unsur-unsur tersebut saling berpengaruh satu dengan yang lainnya dalam penciptaan suatu karya sastra anak sehingga dengan adanya kepaduan antar unsur membuat suatu cerita dapat terwujud dengan indah.

Kartun berasal dari bahasa Italia *cartone* yaitu berarti kertas. Kartun pada mulanya adalah penanaman bagi sketsa pada kanvas sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau lukisan dinding, gambar arsitektur, motif permadani, atau untuk gambar pada mozaik dan kaca. Namun seiring perkembangan waktu, pengertian kartun pada saat ini tidak sekadar sebagai gambar rancangan, tetapi berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan menghibur dan hiburan anak. Tayangan televisi untuk anak-anak tidak dapat dipisah dengan film kartun. Jenis Film ini sangat populer di lingkungan mereka, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang menyukai film kartun.

Film dapat dikategorikan sebagai karya sastra jenis komik. Komik memiliki dengan film animasi, bahkan mungkin tidak terlalu salah jika dikatakan bahwa film animasi tidak lain adalah komik yang difilmkan. Film animasi yang sering disiarkan di televisi merupakan wujud dari komik. Seperti halnya film Upin Ipin, film ini menjadi kesukaan anak-anak karena menampilkan dunia mereka. Baik komik maupun film

animasi sebenarnya sama-sama menampilkan gambar patah-patah. Hanya karena ditampilkan secara cepat, sedangkan film animasi terlihat bersambung.

Film Upin Ipin merupakan film animasi yang diperuntukkan kepada anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting bagi keberhasilan pertumbuhan anak. Daya tanggap anak terhadap film menjadi bukti bahwa anak senang dengan gambar. Anak cenderung senang dengan tontonan sehingga film menjadi alternatif untuk menambah wawasan dan membangun karakter anak. Film Upin Ipin bertema ramadhan tidak hanya sebagai tontonan, tetapi sebagai tuntutan untuk membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang terkait dengan pemahaman sastra anak, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam film Upin Ipin bertema Ramadhan sebagai pembentuk karakter anak. Kajian sastra anak sangat beragam. Peneliti menganalisis sastra anak dalam bentuk film. Film merupakan bagian dari sastra anak berupa komik.

Film sangat digemari anak. Anak dipilih sebagai fokus penelitian mengacu pada konsep perkembangan kognitif piaget, yaitu usia tersebut anak berada pada tahap operasional konkret yang mempunyai ciri berpikir sistematis terhadap hal-hal atau objek konkret. Film Upin Ipin menjadi kajian menarik untuk dianalisis berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Film ini bertema Ramadhan sehingga menjadi sangat menarik. Ada nilai-nilai terkandung di dalamnya. Film ini memberikan nilai-nilai keteladanan anak. Anak merasa terhibur, meneladani, dan melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung sebagai pembentukan karakter pada anak.

Penelitian sastra sebagai wujud penelitian bersifat kualitatif tentunya harus menerima kenyataan akan adanya konvensi bahasa, sastra, dan sosial budaya agar dapat memberikan interpretasi yang tepat dan benar. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam film Upin Ipin bertema Ramadhan sebagai pembentuk karakter anak.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi perkembangan pengajaran di sekolah. Kajian sastra anak ini terkait dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian ini memberi manfaat pada sikap, moral, dan kepribadian anak. Penelitian ini bermanfaat untuk keteladanan anak mengenal ajaran Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi pada

pendidikan dan pengajaran di sekolah- sekolah. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk menyerap dan menginterpretasikan data-data tertulis pada sumber data. Teknik catat digunakan untuk menambatkan data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis ke dalam korpus data penelitian.

Di samping teknik-teknik tersebut, teknik pengumpulan data, penelitian menggunakan teknik observasi dan juga teknik dokumentasi. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan riset, di mana fenomena ini mencakup interaksi perilaku dan percakapan yang terjadi antara subjek yang diteliti. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, tujuan, dan sarana prasarana. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terkait dengan gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.

Analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari beberapa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, film, dokumen, dan sebagainya (Moleong, 2004: 103). Pekerjaan analisis data dalam penelitian ini mencatat, mengurutkan, mengelompokkan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan data-data dalam film Upin Ipin bertema Ramadhan.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama mencatat beberapa dialog dalam film Upin Ipin bertema Ramadhan. Dialog tersebut dicari yang terkait dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pencatatan tersebut memudahkan kita untuk menganalisis berdasarkan unsur-unsur ekstrinsik pada nilai- nilai ajaran Islam.

Kedua mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menelaah data berupa dialog antartokoh dalam film Upin Ipin bertema Ramadhan terkait dengan nilai-nilai ajaran

Islam. Analisis ini digunakan untuk mencari kesesuaian ajaran Islam yang ditayangkan pada Film Upin Ipin. Tanyangan ini sengaja ditonton untuk anak-anak. Perkembangan anak saat menonton film memberikan dampak pada pola tingkah laku kehidupan anak. Anak dengan cepat meniru tindakan pada tokoh film Upin Ipin.

PEMBAHASAN

Puasa Ramadhan adalah ibadah wajib bagi umat muslim di seluruh dunia. Ibadah ini menjadi bagian dari rutinitas umat muslim. Saat bulan Ramadhan tiba, umat muslim mulai mempersiapkan bulan suci untuk tetap melaksanakan ibadah puasa dan ibadah-ibadah sunah lainnya. Kondisi ini tidak menutup kemungkinan pada beberapa keluarga yang mempunyai anak kecil. Anak-anak diperkenalkan dengan ibadah puasa wajib di bulan Ramadhan. Sebagai dasar kewajiban walaupun sebatas latihan.

Pengenalan ini memberikan dampak pada anak. Film Upin Ipin menjadi alternatif pembentukan karakter anak untuk melaksanakan ibadah berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Anak senang dengan pengetahuan dan tontonan berupa film. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Saat berada di ruang makan dengan segala macam makanan yang siap di makan terdengar pengumuman dari TV 9 “Dengan ini saya membicarakan bahwa esok bermulanya puasa”

Kak Ros : “Opah, esok dah mulai puasa”

Opah : “eee..... haa... orang berdua kena puasa”
(sambil memandang upin ipin yang sedang makan)

Upin : “haa..... puasa”

Ipin : “boleh boleh boleh”

Upin : “puasa itu apa opah?”

Opah : “puasa tuh, kita tak boleh makan, tak boleh minum dari pagi sampai petang, paham?”

Ipin : “haaa....., tak boleh makan? Matilah.....

Kak Ros : “alah tak da matinya”

Upin : “kenapa kita kena puasa opah!”

Opah : “orang Islam wajib puasa. Tuhan suruh, supaya kita tahu macam mana rasanya orang yang kelaparan.

Upin : “tapi opah!!, kita kan kecik lagi”

Opah : “ya lah, kecik kecik kan belajar puasa. Malam ini tidur awal, esok pagi kita bangun sahur”

Upin : “sahur tuh apa Opah!”

Opah : “sahur tuh, pagi-pagi, kita bangun. Kita makan. Kita minum, nanti boleh lah tahan puasa”.

(Istimewa Hari Raya, 00.58 – 02.29)

Data tersebut menjelaskan bahwa pengumuman penentuan hari pertama dimulainya awal puasa Ramadhan. Opah memberitahu kepada cucunya bahwa Ramadhan kali ini Upin Ipin sudah mulai belajar berpuasa. Walaupun masih kecil, Opah mewajibkan untuk latihan berpuasa. Upin dan Ipin belum mengenal betul apa itu puasa. Mereka mengira bahwa puasa adalah suatu mainan seperti yang dimainkan oleh teman-temannya.

Tokoh Opah memberikan penjelasan bahwa puasa adalah tidak boleh makan, minum mulai pagi sampai petang. Ini adalah ajaran bagi umat Islam sebagai teladan bagi anak didik dalam keluarga. Melalui film kartun ini, anak akan memahami penjelasan-penjelasan terkait dengan nilai-nilai ajaran Islam tentang puasa Ramadhan.

Bentuk ketidaktahuan muncul pada tokoh Upin Ipin tentang makna sahur. Anak kecil merasa ingin tahu dan bertanya. Itulah karakter yang dimiliki anak. Tidak ubahnya dalam film kartun ini. Tokoh Upin Ipin selalu bertanya kepada tokoh Opah. Apa itu sahur? Tokoh Opah menjelaskan bahwa sahur itu dilakukan pada pagi hari, setelah itu kita tidak makan dan minum. Tidak hanya itu saja penerapan dalam Islam, puasa adalah menahan lapar dan dahaga sejak fajar sampai terbenam matahari.

Shalat merupakan bagian dari rukun Islam. Shalat adalah tiang agama. Sebagai umat muslim, shalat menjadi tolok ukur perbuatan seorang muslim. Perbuatan seorang muslim dapat dilihat dari bagaimana shalatnya. Anak harusnya diperkenalkan dengan ibadah shalat sejak dini. Nilai-nilai ini harus ditumbuhkan oleh orangtua baik dilingkungan masyarakat maupun keluarga. Film kartun Upin Ipin bertema Ramadhan dapat mendorong dan memotivasi anak untuk shalat. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Suasana berada di rumah setelah selesai mengerjakan shalat Tarawih. Mereka berkumpul di rumah keluarga. Merasakan hari pertama shalat Tarawih di masjid.

Kak Ros : “ heh.., penat nampak. Kau sembahyang keh tau kau main?”

Up&Ip : “eh betul lah kak kita orang main, oh.., akak tengok ye..? ha..ha.., akak tak sembahyang”

Kak Ros : “heh.., akak sembahyang lah”

Up&Ip : “aha..ha..ha..,”

Opah : “ish.., tadi janji pergi surau tuk sembahyang, bukan pergi main”

Up&Ip : “memang kita rang sembahyang, tapi kan Opah”

(Di Surau, teman-teman Upin Ipin shalat, tetapi salah satu dari mereka kentut, Iksan kentut sehingga ia lari tidak shalat).

Opah : “hmm., betul lah tu kalo dah kentut tak boleh sembahyang”

Up&Ip : “ha..?, hm...hm..”

Opah : “ha.., kau orang yang tak kentut ni, kenapa tak sembahyang”

(Salah satu dari mereka kentut sehingga bau kentut tersebut mengganggu. Akhirnya mereka tidak melanjutkan shalat).

Kak Ros : “ huh alasan”

Up&Ip : “iya kak.., tak tahan bau ni, betul..betul..betul.. bau petai”

Opah : “sebab tu lah sebelum tarawih jangan makan banyak, lepas tarawih makan lah puas-puas”

Up&Ip : “ooh..”

Opah : “dah, lepas ni pergi surau sembahyang betul-betul”

Up&Ip : “baik opah”

(Ramadhan kembali Lagi, 17.00 – 18.52)

Data menjelaskan bahwa shalat harus dilakukan dengan khusus dan tepat waktu. Sebagai orangtua, harus mencontohkan untuk shalat berjamaah. Orangtua harus mengajak anak-anaknya berjamaah di masjid. Hal ini terlihat pada tokoh Opah mengajak keluarganya shalat Tarawih di Masjid. Dalam ajaran Islam ada beberapa larangan dan aturan dalam menjalankan shalat. Film ini menggambarkan bahwa shalat harus dilaksanakan berjamaah di Masjid. Penerapan shalat harus dilakukan sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah SWT. Shalat adalah tiang agama.

Upin dan Ipin pun melaksanakan shalat berjamaah di Masjid. Saat shalat berlangsung, tiba-tiba teman Upin kentut maka, shalatnya tidak sah. Tokoh Opah memberikan penjelasan bahwa memang benar jika saat shalat, seseorang kentut, maka shalat tersebut dianggap batal. Shalat tersebut harus diulangi lagi. Sebelum Shalat, harus mengambil wudhu dahulu. Ini adalah aturan-aturan mengenai shalat dalam ajaran Islam. Itulah bentuk larangan dalam menjalankan ibadah shalat. Oleh karena itu, kita harus senantiasa untuk menjaga shalat. Opah pun menasihati pada Upin Ipin untuk pergi ke Surau atau masjid untuk menjalankan shalat dengan benar dan khusus.

Bersedekah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain dengan penuh keikhlasan. Bersedekah merupakan bentuk kepedulian terhadap orang lain. Hal ini dianjurkan dalam agama Islam. Kemuliaan bersedekah memberikan dampak pada kemasyalakanatan umat.

Nilai ajaran Islam tentang bersedekah atau berbuat baik kepada sesama manusia menjadi bentuk tuntutan pada anak. Bersedekah tidak hanya menginfakkan sebagian uang kita kepada masjid atau panti sosial. Bersedekah bisa juga dilakukan semampu kita, semaksimal kita. Berbuat baik kepada teman adalah bentuk kepedulian bersedekah. Film ini memberikan keteladanan pada anak untuk melakukan sedekah atau berbuat baik pada teman atau orang lain. Hal ini dapat dilihat pada adata berikut.

Beberapa hari di bulan puasa, tepatnya di pasar, Upin, Ipin berjalan-jalan untuk membeli ayam goreng. Mereka mencari kedai milik Mail. Tiba-tiba ada teman baru bernama Susanti.

Upin : “Ipin, kamu nak beli apa?”

Ipin : “ha... aku nak beli ayam goreng Mail.

Hmm...Sedapnya....”

Mail : “dua seringgit...!! dua seringgit....!!

Susanti : “berapa ini bu?

Mail : “tak apa mak, biar mail yang melayani”

Susanti : “hemm..... enaknye, mau dua.”

Mail : “boleh... boleh...

(Mail semangat untuk mengambil ayam goreng milik susanti dan Susanti pun mengambil uang untuk dibayarkan).

Mail : “10 ribu, banyaknya, macam mana nak pecah ni.

Mak Mail : “hei... kamu baru di sini ya.

Susanti : “ Iya, saya baru pindah kemarin,

Mak Mail : “uang malaysia ada?

Susanti : “gak ada.”

Mak Mail : “tak apalah, ambil ini.’

Suasanti : “terima kasih bu.”

(Susanti pergi meninggalkan kedai. Mail terheran dan bertanya pada Emaknya).

Mail : “kenapa Mak pulangkan duit, rugilah..

Mak Mail : “iya lah. Sekali kali sedekah

(Berpuasa Bersama Kawan Baru, 01.08 – 03.45)

Data tersebut menjelaskan rasa kepedulian mulai ditanamkan pada anak-anak. Sebagai orangtua, kita wajib mencontohkan nilai-nilai ajaran Islam untuk berbuat baik kepada sesama. Dalam film ini di sebuah pasar, Susanti ingin membeli ayam goreng, tetapi uang yang dibayarkan adalah uang Rp.10.000,00. Mail merasa uang ini bukan uang Malaysia, Mail pun bertanya pada Maknya. Mak Mail sebagai orangtua mempersilakan untuk membawa saja ayam goreng tersebut. Ia tidak menerima uang.

Ada pelajaran berharga yang dapat diambil dari film ini. Bentuk sedekah dengan menolong orang lain yang membutuhkan. Tokoh Susanti merasa butuh ayam goreng tetapi ia tidak mempunyai uang Malaysia. Susanti adalah anak yang baru saja datang dari Jakarta. Kepindahannya karena orangtuanya kerja di Malaysia. Peran Maknya Mail inilah memberikan gambaran untuk mengikhlasakan dagangannya. Anggap saja sebagai sedekah. Kepedulian terhadap orang lain seperti ini dianggap sebagai sedekah, apalagi bulan ini merupakan bulan puasa. Bersedekah pada bulan Ramadhan akan dilipatgandakan amalannya. Pelajaran dari film Upin Ipin ini adalah berbuat baiklah pada orang lain, sekali-kali kita harus bersedekah. Kita boleh berdagang untuk urusan dunia, akan tetapi janganlah melupakan akhirat.

Belajar mengaji Al-Qur'an menjadi rutinitas anak-anak pada sore hari. Mengaji berdampak pada pendidikan dan perilaku sejak dini. Film Upin Ipin memberikan tontonan pada anak-anak untuk memahami nilai-nilai keteladanan dalam mengaji. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Upin dan Ipin berangkat ke Surau. Mereka bertemu dengan teman-teman. Mereka saling menyapa.

Fiz&Iksn : "Upin, Ipin"

Up&Ip : "Fizi, Ikhsan, kau mengaju juga"

Ikhsan : "Dedi suruh, malas lah..."

Fizi : "kita pergi main."

Upin : "Boleh kah"

Fizi : "Boleh... Lagi pun kita denger cerita, ustadz kita galak."

(Tiba-tiba ada Abang Hamzah (ustadz mengaji) datang menemui mereka).

Hamzah : "iya kah? tak pernah dengar tuh"

Up&Ip : "abang kenal ustadz tu"

Hamzah : "kenal, mana ada garang, ia baik, peramah, tampan. Abang nak pergi ngaji dengan dia"

(Mereka semua pergi ke dalam Surau untuk mengaji bersama ustadz Hamzah).

(Iqra', 10.40 – 11.25)

Data di atas menjelaskan bahwa ada perasaan tidak percaya pada diri tokoh teman-teman Upin Ipin tentang ustadz galak. Mengaji menjadi bagian dari aktivitas anak-anak. Tokoh Hamzah merupakan guru ngaji yang berpura-pura agar rasa cemas dan khawatir Upin Ipin menjadi hilang. Pikiran dan pendapat anak-anak tentang mengaji adalah mengaji itu membosankan, tidak menarik, apalagi ustadznya galak dan lain-lain. Penafsiran tersebut dibantahkan oleh Hamzah. Ia menggambarkan bahwa ustadz mengaji adalah baik, peramah, tampan. Mengaji akan menambah ilmu agama dan menjadi amalan kita. Apalagi jika mengaji pada bulan puasa. Semua amalan di bulan puasa akan dilipatgandakan. Mereka pun bersama-sama pergi ke Surau untuk mengaji bersama dengan ustadz Hamzah. Di dalam Surau mereka mengaji dengan penuh keceriaan dan kebahagiaan.

Bersilaturahmi merupakan bentuk sikap rasa sayang dan peduli kepada setiap umat. Dalam ajaran Islam, Silaturahmi menjadi tolok ukur keberadaan umat manusia. Di samping bersilaturahmi juga dianjurkan untuk bermaaf-maafan. Jika saja ada yang merasa bersalah, maka sepatutnya kita saling memaafkan. Bersilaturahmi akan memperpanjang umur setiap manusia. Di dalam bersilaturahmi, anjuran saling memaafkan menjadi bagian penting untuk ditanamkan.

Pelajaran berharga ini sepatutnya diajarkan pada anak-anak. Melalui penampilan film Upin Ipin ini anak merasa senang dan terhibur. Di samping itu ada nilai-nilai kebersamaan, silaturahmi dan saling memaafkan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Atuk Dalang pergi persilaturahmi ke Opah, tiba-tiba ada Sali mengikutinya.

Atuk Dal : “Assalamualaikum”

Opah : “Walaikumsalam, masuklah.”

Sali : “hai... Atuk Dalang. Selamat hari Raya. Saya minta maaf, minta ampun, dari ujung rambut sampai ujung kaki”

Atuk Dal : “banyak dosamu padaku.”

Sali : “tak ada lah. Inikah ada orang muda pada orang tua bersalam-salaman di hari Raya!!!”

Atuk Dal : “iya lah... ayo...”

(Mereka berdua menuju ke rumah Opah).

(Riang Raya, 17.40 – 19.00)

Data tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim harus saling bersilaturahmi dan saling memaafkan. Mereka saling mengunjungi satu tempat ke tempat lain. Kepedulian saling memaafkan lebih dahulu dilakukan pada anak muda pada orang tua. Agama Islam juga menganjurkan untuk saling memaafkan. Sikap saling memaafkan tidak hanya saat hari Raya. Jika telah melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja, maka kita dianjurkan untuk saling memaafkan. Inilah ciri-ciri seorang muslim karena semua muslim adalah saudara. Gambaran ini diperlihatkan pada tokoh Sali yang meminta maaf lebih dahulu kepada Atuk Dalang. Sikap saling bersilaturahmi dan bermaaf-maafan harus dilakukan pada anak muda ke orangtua sebagai wujud rasa hormat. Inilah adalah ajaran beretika dan rasa sopan santun anak pada orangtua.

Kepedulian untuk beribadah, berpuasa, mengaji, bersedekah, bersilaturahmi dan saling memaafkan juga diajarkan pada anak agar tumbuh jiwa dan rasa saling memaafkan antarsesama teman. Mereka akan tumbuh menjadi generasi yang mandiri untuk dapat memahami perbagai macam persoalan. Film ini tidak hanya sekedar tontonan, tetapi juga tuntunan yang akan membentuk karakter anak sejak dini.

SIMPULAN

Film Upin Ipin merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan tontonan anak. Film akan mendapat ruang bagi perkembangan dan aktivitas anak. Nilai-nilai ajaran Islam yang berkaitan dengan film Upin Ipin bertema Ramadhan menjadi bagian penting untuk proses pembelajaran, proses mengenal aktivitas beragama. Ajaran shalat, berpuasa, bersedekah, bersilaturahmi, dan mengaji. Film ini tidak hanya sekedar tontonan tetapi sekaligus tuntutan untuk pendidikan anak.

Kecenderungan anak akan meniru peran film Upin Ipin bertema Ramadhan. Nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam film Upin Ipin bertema Ramadhan adalah sebagai berikut.

1. Puasa

Puasa adalah tidak boleh makan, minum mulai pagi sampai petang. Ini adalah ajaran bagi umat Islam sebagai teladan bagi anak didik dalam keluarga. Melalui film kartun ini, anak akan memahami penjelasan-penjelasan terkait perintah dan larangan berpuasa, sahur dan berbuka. Sahur dengan nilai-nilai ajaran Islam tentang puasa

Ramadhan. Sahur itu dilakukan pada pagi hari sebelum adzan shalat shubuh, sedangkan berbuka dilakukan setelah terdengar adzan shalat Magrib.

2. Shalat

Shalat harus dilakukan dengan khusu' dan tepat waktu. Ada beberapa larangan aturan dalam menjalankan shalat. Saat shalat berlangsung tiba-tiba kentut maka shalat tersebut batal. Itulah bentuk larangan dalam menjalankan ibadah shalat. Oleh karena itu, kita harus senantiasa untuk menjaga shalat. Nilai ajaran Islam ini berdampak pada karakter tawadhu'. Ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah.

3. Bersedekah

Kepedulian terhadap orang lain seperti ini dianggap sebagai sedekah, apalagi bulan ini merupakan bulan puasa. Bersedekah pada bulan ramadhan akan dilipatgandakan amalannya. Pelajaran dari film Upin Ipin ini adalah kita dianjurkan untuk berbuat baik pada orang lain, kita harus bersedekah karena uang yang kita peroleh sebagian bukan untuk kita tetapi untuk orang lain. Kita boleh berdagang untuk urusan dunia, akan tetapi janganlah melupakan akhirat.

4. Mengaji

Mengaji menjadi bagian dari aktivitas anak-anak di waktu sore hari menjelang berbuka puasa. Pikiran anak-anak tentang mengaji adalah bosan, ustadz galak dan lain-lain. Penafsiran tersebut dibantahkan oleh tokoh Hamzah. Ia menggambarkan bahwa ustadz adalah baik, peramah, tampan. Mengaji akan menambah ilmu agama dan menjadi amalan kita. Apalagi jika mengaji pada bulan puasa. Semua amalan di bulan puasa akan dilipatgandakan. Mereka pun bersama-sama pergi ke Surau untuk mengaji bersama dengan ustadz Hamzah. Di dalam Surau mereka mengaji dengan penuh keceriaan dan kebahagiaan.

5. Bersilaturahmi

Kita sebagai umat muslim harus saling bersilaturahmi dan saling memaafkan. Kepedulian ini dilakukan pada anak muda pada orang tua. Jika telah melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja, maka kita dianjurkan untuk saling memaafkan. Inilah ciri-ciri seorang muslim karena semua muslim adalah saudara. Sikap saling bersilaturahmi dan bermaaf-maafan harus dilakukan pada anak muda ke orang tua sebagai

wajud rasa hormat. Inilah adalah ajaran beretika dan rasa sopan santun anak pada orangtua.

Nilai-nilai ajaran tersebut membawa dampak pada anak-anak. Film Upin Ipin bertema Ramadhan akan menjadi pelajaran berharga dalam mendidik anak untuk mengenaalkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga orangtua dapat mengarahkan untuk tetap beribadah baik shalat, puasa, bersedekah, bersilaturahmi, dan mengaji. Kepedulian untuk beribadah, berpuasa, mengaji, bersedekah, bersilaturahmi dan saling memaafkan juga diajarkan pada anak agar tumbuh jiwa dan rasa saling memaafkan antarsesama teman. Perilaku seperti itu harus ditanamkan pada anak-anak sebagai bentuk perkembangan jiwa dan sosial anak.

Daftar Rujukan

Ali, Muhammad Daud. 1998. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press.

Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.

Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.

Esten, Mursal. 1990. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Bandung: Angkasa.

Hamid, Abdul. 2009. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.

Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaya.

Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, M. Atur. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budiarta dari *Theori of Literature (1997)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yudiono, K.S. 1990. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.